

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam aktivitas penciptaan karya seni tidak pernah lepas dari persoalan ekspresi, imajinasi dan fungsi. Dapat dipahami dalam setiap karya seni secara umum merupakan deskripsi dari suatu bentuk pengekspresian daya imajinasi melalui bentuk-bentuk fungsionalisasi yang bisa berupa fungsi-fungsi yang sangat kompleks wujud dan pemaknaannya. Hal itu dapat dibaca sebagai bentuk kecenderungan ekspresi para seniman kriya dewasa ini dalam paradigma seni rupa kontemporer yang sedang menggeliat. Sebagai konsekuensi, sebuah karya seni tidak hanya berhenti pada tataran visualnya semata tetapi aspek utama yang terkandung dalam sebuah karya seni adalah substansinya.

Keragaman wujud fungsional yang menjadi substansi utama sebuah karya seni, dalam hal ini senapan yang menjadi sumber ide, kemudian dapat diuraikan dari setiap pemaknaannya mencakup aspek historis terkait dengan nilainya sebagai obyek peninggalan masa lampau, kemudian nilai estetis visual dari figure uniknya dan nilai fungsional sebagai senapan serta kaitannya dengan persoalan teknologi di dalamnya hingga ekspresi fungsional sebagai aspek utama. Berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam karya ini, merupakan sebuah “penjelajahan ideoplastis” yang bermuara pada ungkapan fungsional dan espresi estetis dalam menerjemahkan fenomena tersebut. Sehingga nilai sejarah yang diungkap tidak

berhenti pada tataran deskriptif saja, tetapi dapat dikorelasikan dengan aspek lain sehingga menemukan makna yang lebih mendalam.

Dari relasi setiap aspek membentuk paradigma persoalan menuntut untuk dicari pemecahannya. Elemen-elemen yang dihadirkan dalam karya ini sebagai jawaban dari persoalan itu, sehingga senapan yang menjadi ide dalam karya ini akhirnya dapat diungkapkan relasi setiap aspek dan maknanya.

Relasi setiap aspek dapat terjalin dalam konsep yang diekspresikan melalui media karya seni, bisa menjadi media informasi untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya menjadi sebuah pemahaman. Sudah barang tentu menjadi kesulitan tersendiri untuk menterjemahkan menjadi sebuah pemahaman dalam konsep yang komunikatif, tetapi dengan semiotika semua itu dapat dianalisis secara sistematis. Semiotika pada intinya adalah teori yang membahas tentang bahasa dan sistem tanda. Semiotika dapat membantu hidup kita sejauh semiotika membuat kita semakin kreatif.

Terkait dengan tema yang diangkat dalam tugas akhir ini merupakan upaya untuk memperkenalkan kembali ke dalam karya seni dan berusaha mencari relevansi unsur estetis dengan aspek historisnya yang membangun sebuah paradigma fungsional.

B. Saran-saran

Seiring dengan berkembangnya wacana seni kriya kontemporer dewasa ini, semakin memperlihatkan keleluasaan dalam proses ekspresi, itu berarti seni kriya mengalami perkembangan paradigma kreasi, sehingga akan semakin

memperluas posisi seni kriya dalam kompetisinya dengan bidang seni rupa yang lain. Berangkat dari hal tersebut, hendaknya sebagai intelektualitas seni, dalam hal ini pelaku seni itu sendiri, dapat memberikan kontribusi bagi pertimbangan seni ditanah air, dengan menciptakan karya-karya tanpa harus berpijak pada mainstream yang ada atau suatu kecenderungan visual kreasi, sehingga dapat dicapai keanekaragaman hasil kreasi baik dalam kontes wacana maupun visual, sehingga nantinya akan memperkaya khasanah seni kriya itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta, 2003.
- Djelantik, A.A.M, *Estetika : Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
- Gustami, SP., “Proses Penciptaan Seni Kriya : Untaian Metodologis”, Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI, (Tidak Diterbitkan), Yogyakarta, 2004.
- Hessket, John, *Desain Industri*, CV Rajawali, Jakarta, 1980.
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2000.
- Read, Herbert, Terjemahan Soedarsono Sp, *Pengertian Seni*, ASRI, Yogyakarta, 1975.
- Sachari, Agus, *Estetika : Makna, Simbol dan Daya*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno, “Disain Elementer”, *Diktat*, STSRI-ASRI, Yogyakarta, 1981.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Sutrisno, Muji dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Gie, The Liang, *Filasafat Keindahan*, Pusat Ilmu Berguna, Yogyakarta, 1997.
- Poerwadarminta. WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Wojowasito, *Kamus Umum Inggris-Indonesia*, CV Pengarang, Bandung, 1982.

MAJALAH TSM 1994

MAJALAH TSM (TEKNOLOGI STRATEGI MILITER) TAHUN 1991

MAJALAH TSM (TEKNOLOGI STRATEGI MILITER) TAHUN 1989

